

BAB III

METODE PENELITIAN

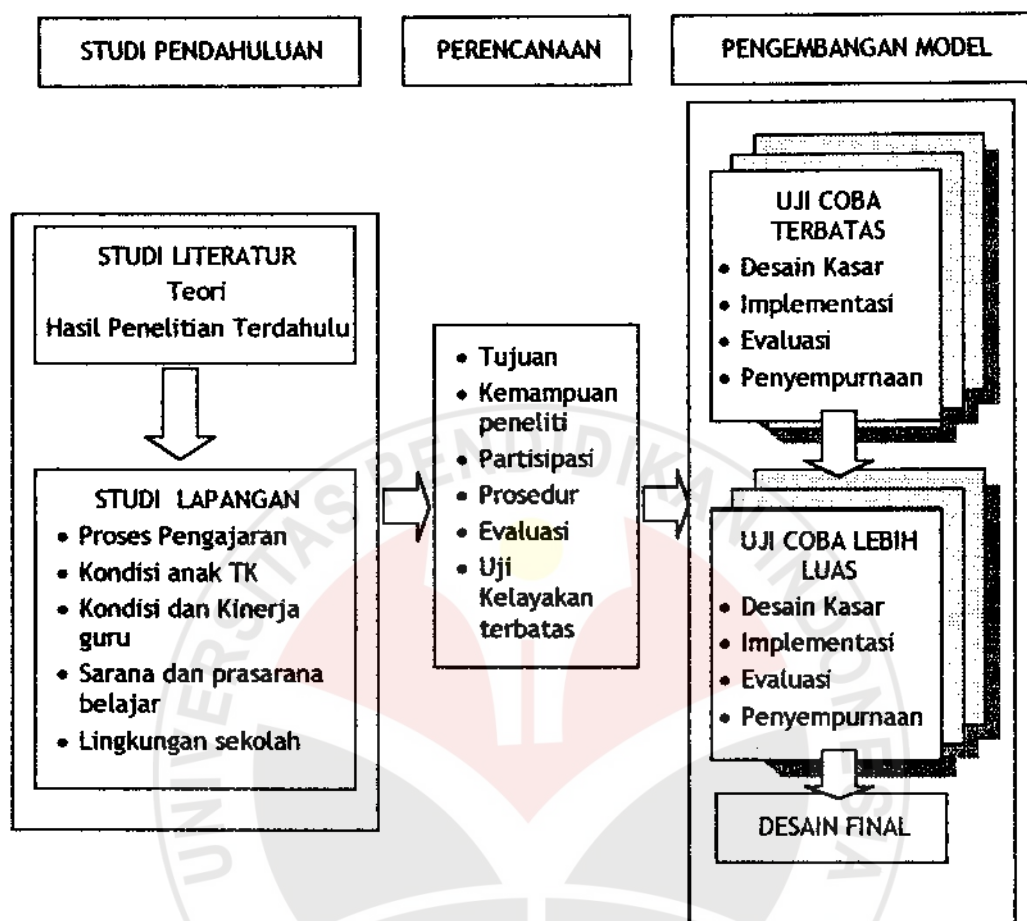


A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development* (penelitian dan pengembangan) dalam pendidikan yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1979: 624). Dalam pengembangan model ini, Borg & Gall mengemukakan sepuluh langkah. Kesepuluh langkah itu adalah: (1) *research and information collecting*, (2) *planning*, (3) *develop preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operational field testing*, (9) *final product revision*, dan (10) *dissemination and distribution*.

Mengacu kepada permasalahan yang diteliti, dalam penelitian ini tidak memakai kesepuluh langkah sebagaimana dikemukakan oleh Borg & Gall tersebut. Berkenaan dengan itu, maka kesepuluh langkah tersebut disederhanakan ke dalam tiga langkah penelitian yang akan digunakan, yaitu: (a) studi pendahuluan, (b) penyusunan model, dan (c) uji coba model. Alasan disederhanakan langkah-langkah tersebut dimaksudkan untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian, karena dalam ketiga langkah tersebut telah mencakup kesepuluh langkah yang dikemukakan oleh Borg and Gall.

Lebih jelasnya langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.3 Pengembangan Model Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Proyek melalui research and development

Diagram di atas menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proyek pada anak TK menggunakan prosedur sebagai berikut.

1. *Penelitian Pra Survey (Studi Awal)*

Studi awal dilakukan untuk menelaah berbagai masalah yang berkenaan dengan penelitian. Masalah-masalah tersebut diungkap dengan mengkaji berbagai hal yang ada dalam literatur, baik yang berasal dari hasil penelitian maupun buku sumber yang berkenaan dengan permasalahan penelitian. Disamping kajian literatur tersebut, dilakukan pula studi lapangan yang berupa wawancara dan angket kepada pihak pengelola TK dan pihak terkait. Hasil kajian tersebut merupakan bahan awal atau prasuvi yang dapat dijadikan rujukan dalam penetapan dan penyusunan model yang akan dikembangkan dalam penelitian.

Studi awal dapat dikatakan sebagai penelitian pra survey. Tahap pra survey mengungkap permasalahan yang berkenaan dengan pertanyaan apa, bagaimana, dan bukan pertanyaan mengapa. Adapun tujuan utama penelitian pra survey menurut Nana Sudjana & Ibrahim (1989: 74) yaitu untuk mengumpulkan informasi tentang variable yang diteliti.

Penelitian pra survey lebih bersifat deskriptif dan cenderung hanya sebagai refleksi mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan di lokasi penelitian oleh para guru dan anak. Adapun aspek-aspek yang diteliti pada tahap pra survey mencakup: (a) studi dokumentasi, yang meliputi pengkajian terhadap GBPKB TK, desain pembelajaran yaitu satuan kegiatan harian, satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan

semester; (b) melakukan pra survey lapangan pada TK Gita Kirti (Giki), yang meliputi penentuan satuan kegiatan harian, satuan kegiatan mingguan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, kemampuan dan aktivitas anak, kondisi guru, pemanfaatan sarana, fasilitas dan lingkungan yang mendukung terhadap pengembangan model pembelajaran proyek.

Hasil studi pendahuluan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proyek.

2. Tahap Perencanaan dan Penyusunan Model Pembelajaran

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan dan penyusunan model adalah mengkaji kurikulum TK, merumuskan tujuan pembelajaran (kemampuan yang harus dicapai anak), merumuskan tema, media, metode, merumuskan mekanisme pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proyek, merumuskan alat penilaian, menentukan partisipasi dalam pengembangan model, menentukan prosedur penelitian, dan melakukan uji kelayakan desain pembelajaran.

3. Tahap Pelaksanaan dan Pengembangan (Uji Coba Model)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan uji coba model di TK yang dijadikan lokasi penelitian. Tahap pelaksanaan uji coba mencakup uji coba terbatas dan uji coba lebih luas.

Pertama, uji coba terbatas dilakukan di TK Gita Kirti (Giki) dengan sampel kelompok A yang berjumlah 19 orang. Lokasi penelitian

terletak di jalan Karang Sari No. 29 Kec. Sukajadi Kota Bandung. Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan teknik observasi terhadap keterampilan motorik yang ditunjukkan anak.

Kedua, uji coba lebih luas dilakukan di TK Gita Kitri (Giki), TK Negeri Pembina Sadang Serang dan TK Bumi Siliwangi dengan jumlah anak masing masing sebanyak 19 anak untuk TK Giki, 20 anak untuk TK Negeri Pembina sadang Serang dan sebanyak 28 anak untuk TK Bumi Siliwangi. Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan teknik observasi terhadap keterampilan motorik yang ditunjukkan anak.

Mengacu kepada langkah-langkah tersebut, selanjutnya diadakan evaluasi sebagai bahan penyempurnaan. Setelah itu dikembangkan satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk uji coba pada kelas yang lebih luas.

B. Definisi Operasional Variabel

Pertama, model pembelajaran proyek didefinisikan sebagai perluasan sebuah kerja di mana anak diberikan beberapa pilihan pada topik yang dipelajari dan diharapkan untuk mengumpulkan serta mengorganisasikan hal yang berkaitan dengan topik yang dipelajari. Melalui pendekatan proyek anak-anak dimungkinkan dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuannya, mampu membangkitkan kepercayaan pada diri sendiri, sehingga akan mampu memperoleh hasil belajar yang optimal. Kegiatan proyek diawali oleh

kegiatan perencanaan awal (phase I) sampai kepada phase III. Kegiatan yang dilakukan pada phase I yaitu mengidentifikasi kegiatan anak, dan mengimplementasikan kegiatan. Pada phase kedua melakukan kegiatan memberikan pengalaman kepada anak dan membantu mereka untuk berpikir mengenai kemajuan yang hendak dicapainya dengan cara memberikan stimulus dan dituntut melakukan aktivitas sesuai dengan keterampilannya. Phase III dilakukan evaluasi apa yang telah dipelajarinya, dan membuat kesimpulan mengenai proyek yang telah dilaksanakannya.

Kedua, siswa taman kanak-kanak dalam penelitian ini dikategorikan pada anak usia 4 sampai 6 tahun. Dimana pada usia ini secara psikologis anak-anak mulai belajar mengontrol berbagai kegiatannya, baik keterampilan fisik, pribadi-sosial, keterampilan pemecahan masalah dan analisis, dan perkembangan kreativitas.

Ketiga, keterampilan motorik dalam penelitian ini ditunjukkan oleh peningkatan keterampilan fisik yang mencakup keterampilan motorik kasar maupun halus yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak. Keterampilan motorik yang dimaksud adalah: (1) pengayaan motorik yang mencakup: (a) kemampuan motorik kasar ditunjukkan dengan aktivitas anak dalam menggunakan otot-otot besar sebagai kemampuan gerak dasar yang terbagi ke dalam tiga aspek, yaitu lokomotor, non lokomotor dan manipulatif; dan (b) kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak

prasekolah beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil); (2) kesadaran motorik yaitu anak menyadari keberadaan dirinya dengan kondisi lingkungannya dengan jalan memanfaatkan indera, mengontrol keseimbangan, mengenali ruang gerak, dan memahami bagian-bagian tubuh yang dapat digerakan (Depdiknas, 2002: 11-13).

C. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak TK di Wilayah Bandung. Pengambilan subyek dilakukan secara purposif. Pengambilan subyek secara purposif didasarkan atas pertimbangan tertentu (Nana Sudjana & Ibrahim, 1989: 98). Adapun yang menjadi pertimbangannya adalah (1) anak TK jika ditelaah dari asal usul keluarganya memiliki perbedaan perlakuan dan kasih sayang dari orang tua, dimungkinkan bagi anak yang berasal dari keluarga miskin akan berbeda dengan keluarga sedang dan kaya dalam perlakuan kasih sayangnya; (2) dilihat dari tujuan yang hendak dicapai, bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah keterampilan motorik anak TK. Oleh karena itu mungkin menunjukkan raw input keterampilan yang berbeda antara subyek dengan subyek lainnya. Melalui model pembelajaran yang diuji cobakan, anak diharapkan memiliki out put keterampilan motorik yang sesuai dengan yang diharapkan; (3) secara psikologis anak TK merupakan masa bermain yang membutuhkan perhatian dan kasih sayang secara khusus dari orang tua dan guru.



Lokasi penelitian dilaksanakan di TK yang ada di Wilayah Bandung. Alasan dipilihnya lokasi TK di Wilayah Bandung adalah: (1) Tamar Kanak di Wilayah Bandung secara umum merupakan TK yang cukup baik jika dibandingkan dengan TK-TK di luar Wilayah Bandung, sehingga dengan karakteristik seperti itu akan menunjukkan karakteristik subyek yang sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti, dan (2) bagi sebagian masyarakat (orang tua) TK di Wilayah Bandung merupakan TK yang cukup representatif jika dibandingkan dengan TK yang ada di luar Wilayah Bandung. Berdasarkan pertimbangan itulah, penulis menetapkan TK-TK yang ada di Wilayah Bandung sebagai lokasi penelitian.

Mengacu kepada pertimbangan-pertimbangan di atas, ditentukan lokasi penelitian yaitu meliputi TK Gita Kirti yang berada di Kec. Sukajadi Kota Bandung yang dijadikan tempat uji coba terbatas. Alasannya bahwa TK ini merupakan TK yang memiliki fasilitas terbatas sehingga dimungkinkan dalam proses pembelajarannya para guru masih menerapkan model klasikal sesuai dengan fasilitas dan sarana yang ada.

TK Bumi Siliwangi dan TK Negeri Pembina di Sadang Serang Kota Bandung akan dijadikan tempat uji coba model pembelajaran secara luas. Kedua TK ini sebagai tempat uji coba luas dengan alasan bahwa TK ini telah tersedia sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Adanya sarana yang cukup lengkap, maka diharapkan guru dalam proses pembelajarannya sudah mampu menerapkan berbagai model pembelajaran yang representatif sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diungkap dengan menggunakan teknik utama berupa observasi dan dilengkapi dengan wawancara. Pedoman wawancara dikembangkan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan tanggapan guru mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Selain itu untuk melengkapi dan melakukan *cross-check* data dalam penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, maka dilakukan studi observasi.

Observasi dimaksudkan untuk menelaah apakah proses uji coba baik terbatas maupun luas sudah dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara, observasi dan wawancara yang terlebih dahulu dilakukan studi dokumentasi.

E. Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian dimaksudkan untuk menelaah kondisi ideal proses pembelajaran di TK dan dimaksudkan pula untuk upaya pengembangan model pembelajaran yang diuji cobakan, maka dikembangkan instrumen penelitian dengan mengacu kepada kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 1.3
KISI-KISI KETERAMPILAN MOTORIK ANAK TK

Aspek	Indikator	No. Item
Pengembangan keterampilan Fisik/motorik	1. PENGAYAAN MOTORIK	
	a) Kemampuan Motorik Kasar	
	(1) Kemampuan Lokomotor	
	(a) Kemampuan menekuk dan meregang	01,03,
	(b) Kemampuan mendorong dan menarik	22,
	(c) Kemampuan mengangkat dan menurunkan	13,23,
	(d) Kemampuan melipat dan memutar	07,08,
	(e) Kemampuan mengocok, melingkar dan melambungkan	
	(2) Kemampuan Lokomotor ditunjukkan oleh kemampuan: Berjalan, berlari, skipping, melompat, dan meluncur	04,05,09,10,11,19, 20
	(3) Kemampuan Manipulatif	
(a) Gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang)	14,15,16,17, 21,	
(b) Gerakan menerima (menangkap) obyek	02,	
b) Kemampuan Motorik Halus		
2. KESADARAN MOTORIK		
a) Kemampuan panca indera	06,33,	
b) Keseimbangan	31,32,34,35,36,37	
c) Mengenali ruang gerak	12,34,	
d) Memahami bagian-bagian tubuh yang dapat digerakan	24,25,26,27,28,29, 30,	

Berdasarkan kisi-kisi tersebut selanjutnya dikembangkan alat penelitian yang berkenaan dengan pengembangan model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan fisik/motorik anak usia TK. Pengembangan alat ini diwujudkan dalam bentuk pedoman observasi

mengenai kemampuan motorik anak. Disamping pedoman observasi, dibuat pula pedoman wawancara yang akan diajukan kepada guru mengenai proses pembelajaran di TK yang dilaksanakan oleh guru dalam membantu meningkatkan kemampuan motorik anak.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara kualitatif difokuskan pada aspek proses terutama pada uji coba terbatas. Analisis data kualitatif, dilakukan dengan cara menelaah setiap item pertanyaan yang sudah dirumuskan pada instrumen penelitian. Pelaksanaan analisis data dilakukan selama dan setelah diperoleh data. Melalui analisis data ini diperoleh pemahaman mengenai kegiatan yang dilaksanakan.

Pelaksanaan uji coba lebih luas, dilakukan dengan menggunakan analisis data secara kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah rata-rata, selisih rata-rata, dan perbandingannya, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menghitung tingkat signifikansi dari aspek-aspek yang datanya dikualitatifkan.

Melalui pengujian ini diketahui adanya keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan selama uji coba model. Keberhasilan model dapat ditinjau dari beberapa unsur, yaitu unsur perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, serta hasil belajar anak yang meliputi

kemampuan dalam keterampilan motorik. Analisis data ini dimaksudkan untuk menjangkau masukan bagi perbaikan, selain itu dimaksudkan untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Analisis data, pengolahan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS for windows versi 10.0.

